

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan hasil analisis dengan menggunakan metode Konsep Nilai Hasil terhadap waktu dan biaya pada proyek pembangunan TK Sultan Agung, Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dengan anggaran sebesar Rp 1.421.140.627,44 (*Satu Milyar Empat Ratus Dua Puluh Satu Juta Seratus Empat Puluh Ribu Enam Ratus Dua Puluh Tujuh Empat Puluh Empat Rupiah*) yaitu adanya perbedaan hasil analisis kinerja waktu dan biaya sampai akhir proyek berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke-17 dan data pelaporan hingga minggu ke-24. Hasil perbandingan kinerja waktu dan biaya adalah sebagai berikut.

##### **1. Indeks Kinerja Biaya dan Waktu**

Nilai Indeks Kinerja Biaya (CPI) hingga minggu ke-17 =  $1,669 > 1$ , hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari anggaran yang direncanakan (*Cost Underrun*). Sedangkan Nilai Indeks Kinerja Biaya (CPI) hingga minggu ke-24 =  $1,287 > 1$ , hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari anggaran yang direncanakan (*Cost Underrun*).

Nilai Indeks Kinerja Jadwal (SPI) hingga minggu ke-17 =  $0,792 < 1$ , hal ini menunjukkan bahwa waktu penyelesaian proyek lebih lambat dari jadwal yang direncanakan sebelumnya (*Schedule Overrun*). Sedangkan Nilai Indeks Kinerja Jadwal (SPI) hingga minggu ke-24 =  $1$ , hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan waktu rencana.

##### **2. Perkiraan Biaya dan Waktu**

Perkiraan biaya penyelesaian proyek (EAC) berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke-17 adalah sebesar Rp 851.169.499,87 dengan sisa anggaran sebesar Rp 569.971.127,57 dengan kata lain mengalami penghematan 40,11% sisa dari anggaran. Artinya proyek mengalami penghematan sebesar Rp 569.971.127,57. Sedangkan perkiraan biaya penyelesaian proyek (EAC)

berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke-24 adalah sebesar Rp 1.103.852.189,03 dengan sisa anggaran sebesar Rp 317.288.438,41 atau dengan kata lain mengalami penghematan 22,33% sisa dari anggaran. Artinya proyek mengalami penghematan sebesar Rp 317.288.438,41.

Perkiraan waktu penyelesaian proyek (EAS) berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke-17 adalah selama 25,83 minggu dengan persentase keterlambatan sebesar 51,96%. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian proyek mengalami keterlambatan selama 8,83 minggu dari jadwal rencana 17 minggu. Sedangkan perkiraan waktu penyelesaian proyek (EAS) berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke-24 adalah 24 minggu. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian proyek dilakukan sesuai dengan rencana atau tepat waktu

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek antara lain:
  - a. Kondisi cuaca di lapangan
  - b. Kondisi lingkungan di sekolah
  - c. Keterlambatan penyediaan keramik
  - d. Adanya pekerjaan tambahan.

## 6.2 Saran

1. Metode Konsep Nilai Hasil suatu metode yang diperlukan dalam pengendalian proyek, karena membantu untuk melaksanakan proyek tepat waktu dan biaya sesuai dengan perencanaan dan dapat memberikan peringatan dini terhadap hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dilakukan monitoring progres, koreksi, antisipasi maupun tindakan perbaikan dengan cepat sebelum permasalahan berkembang menjadi lebih sulit untuk diatasi.
2. Selalu melakukan pengawasan secara intensif terhadap faktor-faktor yang sering menjadi penyebab penyimpangan-penyimpangan kinerja biaya dan waktu agar dapat menyelesaikan permasalahan teknis yang terjadi dalam pelaksanaan proyek.
3. Proyek engineer bisa mengantisipasi cuaca dengan memonitor melalui BMKG misalnya dan dari timeline proyek tentunya akan kelihatan kegiatan-

kegiatan terutama di lapangan diwaktu mana saja yang akan jatuh dimusim hujan. Antisipasi hendaknya dilakukan dengan memberikan durasi waktu yang agak longgar untuk mengantisipasi keterlambatan karena cuaca.

4. Pemilihan tempat produksi keramik yang efisien yang mampu memproduksi lebih cepat dalam jumlah yang banyak sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana